

# IMPLIKASI IBADAH SHALAT DHUHA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SEGARAN 01 KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN MALANG

**Ma'rifatul Khasanah**

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail: arifha9495@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SDN Segaran 01 dimana masih adanya siswa yang belum disiplin dalam mengikuti ibadah shalat dhuha dengan berbagai alasan seperti datang ke sekolah terlambat, malas dan sebagainya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan ibadah shalat dhuha di SDN Segaran 01 kecamatan Gedangan serta mengetahui implikasi dari ibadah shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SDN Segaran 01 kecamatan Gedangan.

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pola pendekatan penelitian fenomenologi untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan ibadah shalat dhuha di SDN Segaran 01 kecamatan Gedangan serta implikasi ibadah shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SDN Segaran 01 kecamatan Gedangan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian yang diperlukan meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil peneliti menunjukkan jika pelaksanaan shalat dhuha di SDN Segaran 01 sudah berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Hal ini berdasarkan implikasi dari ibadah shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa antara lain meningkatnya kedisiplinan siswa, meningkatnya rasa cinta kepada Allah SWT, siswa mendapatkan ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran dan meningkatnya hafalan surah-surah pendek maupun doa shalat dhuha serta peserta didik menjadi lebih terbiasa melakukan shalat dhuha di sekolah ataupun di rumah. Walaupun terdapat ada beberapa murid yang masih kurang disiplin melaksanakan ibadah shalat dhuha tapi itu tidak menutup kemungkinan bahwa pembiasaan shalat dhuha setiap hari di SDN Segaran 01 akan membawa dampak baik bagi seluruh siswa.

**Kata Kunci :** *Implikasi, ibadah shalat dhuha, kedisiplinan*

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua makna yaitu pendidikan dalam arti yang luas dan sempit. Pendidikan dalam arti yang luas adalah hidup, yang bermakna semua pengalaman belajar yang berlangsung pada seluruh lingkungan dan terjadi sepanjang

hidup<sup>1</sup>. Sedangkan pendidikan pada arti sempit yaitu aktivitas pedagogi yang diselenggarakan pada forum pendidikan formal.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan implikasi dari apa yang telah diupayakan lembaga pendidikan formal terhadap anak didiknya supaya mendapatkan

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 3

kemampuan sempurna serta kesadaran yang penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka. Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal di lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta.

Dalam dunia pendidikan, ilmu pendidikan tidak hanya berfokus dengan teori saja tetapi juga berkaitan dengan praktek atau implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam pun tidak hanya memerintahkan manusianya untuk beriman saja akan tetapi juga harus ada pembuktian iman melalui perbuatan nyata yakni mengamalkan rukun iman di kehidupan sehari-harinya.

Beriman kepada Allah Swt. merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah perintah untuk mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah didasari oleh peraturan agama. Disiplin beribadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.<sup>3</sup>

SDN Segaran 01 adalah Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Gedangan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan bertujuan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia serta menjadikan teori pelajaran ke dalam bentuk praktik keseharian yakni membiasakan shalat dhuha ke dalam program rutinan setiap hari di pagi hari dan mewajibkan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha. Dalam hal ini sekolah berharap dengan pelaksanaan shalat dhuha setiap hari siswa dapat terlatih untuk disiplin dan terbentuk karakter disiplin dalam kehidupannya.

SDN Segaran 01 kecamatan Gedangan merupakan Sekolah Dasar yang berstatus

negeri di Kecamatan Gedangan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia sehingga menghasilkan lulusan yang berakarakter Islami.

SDN Segaran 01 kecamatan Gedangan mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya dimana pada saat ini masih ada sebagian muslim yang meninggalkan ibadah shalat sunnah khususnya shalat dhuha lantaran sifat kesunnahannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Di dalamnya masih ada upaya-upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang kini terjadi atau ada<sup>4</sup>.

Pendekatan atau pola penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian fenomenologi. Tujuan utama fenomenologi yaitu mempelajari bagaimana fenomena ini dialami dalam kesadaran, pikiran, serta tindakan, bagaimana fenomena ini bernilai ataupun diterima secara estitis.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa istilah-istilah atau kalimat. Tujuannya untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan ibadah shalat dhuha peserta didik serta implikasi shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

## 3. HASIL PENELITIAN

### a. Pelaksanaan Sholat Dhuha di SDN 01 Segaran

SDN 01 Segaran adalah sekolah di mana seluruharganya sangat mengutamakan nilai-nilai kedisiplinan. Adanya sikap disiplin dalam diri seseorang, maka akan menjadikan jalannya kegiatan yang dilakukannya akan menjadi mudah, baik dari kegiatan yang berkaitan

<sup>3</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Volume 1, No 3, (Jakarta, Maret 2012), hlm. 138

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26

dengan akademik ataupun non akademik bahkan di dalam kegiatan sehari-hari.<sup>5</sup>

Hal ini berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah SDN 01 Segaran yang menjelaskan bahwa:

“Nilai karakter yang diutamakan yaitu sementara kami upayakan disiplin dan bersih, karena inti itu disiplin. Intinya taat aturan walaupun tidak seperti militer. Artinya kalau semua orang taat aturan, selesai sudah kehidupan. Normatif semuanya. Permasalahannya orang semau sendiri, maka perlu aturan.”<sup>6</sup>

Tetapi ada beberapa nilai karakter yang diutamakan dan ditonjolkan seperti nilai karakter kedisiplinan sebab telah dianggap dengan adanya sikap disiplin pada diri siswa akan mempengaruhi sikap serta pembentukan karakter lainnya dalam diri peserta didik. Peningkatan kedisiplinan beribadah sholat dhuha merupakan pendidikan karakter yang dimaksud dalam penanaman nilai di SDN Segaran 01 Kecamatan Gedangan.

Skripsi ini meneliti kedisiplinan dalam beribadah sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha yang diteliti ini akan menjadi sebuah pilihan penulis untuk digunakan narasumber penelitian sebab aktivitas sholat dhuha merupakan sarana peningkatan kedisiplinan.

#### **b. Hambatan Shalat Dhuha di SDN Segaran 01**

Hambatan ibadah shalat dhuha di SDN Segaran 01, berdasarkan hasil observasi, dokumen dan interview dengan kepala sekolah, guru PAI beserta peserta didik peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

1. Fasilitas sekolah yang kurang memadai. Seperti musholla yang tidak cukup menampung seluruh siswa.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang disiplin waktu yang membuat kegiatan sholat dhuha tidak dapat berjalan dengan lancar dan tepat pada waktunya.

<sup>5</sup> Observasi di SDN 01 segaran, 9 februari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara Ibu Sujiati, S.Pd.Selaku Kepala Sekolah SDN 01 Segaran 29 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB

#### **c. Implikasi Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SDN Segaran 01**

Implikasi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Segaran 01 berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. Meningkatnya kedisiplinan siswa. Ini dikarenakan sebagian besar siswa telah disiplin dalam mengikuti shalat dhuha.
2. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt.
3. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran.
4. Meningkatnya hafalan surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha siswa.
5. Peserta didik menjadi lebih terbiasa mengerjakan ibadah shalat sunnah dhuha disekolah ataupun dirumah.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **A. Pelaksanaan Sholat Dhuha di SDN 01 Segaran**

##### **a. Pembiasaan shalat dhuha setiap hari.**

Dengan pelaksanaan shalat dhuha setiap hari di SDN Segaran 01 maka akan menjadikan siswa lebih terbiasa. Dengan pembiasaan inilah maka dalam individu siswa akan ada perasaan tidak enak jika tidak mengikutinya. Maka hal ini akan menjadikan siswa mendisiplinkan dirinya sendiri dengan melaksanakan shalat dhuha. Pembiasaan ini telah sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” bahwa pembiasaan merupakan alat pendidikan. Pembiasaan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik dan sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membangun kepribadian yang tidak baik pula. Menanamkan norma yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang begitu lama. Namun sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sulit untuk merubahnya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ....*, hlm. 64-66

**b. Mewajibkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha setiap hari.**

Dalam rangka menegakkan disiplin, SDN Segaran 01 tidak pandang bulu pada pengertian bahwa bukan hanya siswa saja yang diwajibkan mengikuti shalat dhuha namun guru pun harus ikut mengikuti shalat dhuha. Ini karena guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Tugas sebagai imam ini pun biasanya dirangkap oleh pak Imam Arifin terkadang juga oleh guru lain yang bersedia menjadi imam shalat dhuha.

**c. Pemberlakuan peraturan dari kepala sekolah**

Setiap lembaga tentu memiliki kebijakan-kebijakan yang tertulis pada tata tertib sekolah yang mana antara sekolah satu dengan yang lain berbeda. Demikian dengan SDN Segaran 01 dimana sekolah ini mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti shalat dhuha sesaat sebelum aktivitas belajar mengajar (KBM) dilaksanakan. Untuk mendisiplinkan siswa, kepala sekolah memberikan surat keputusan (SK) dan kebijakan dimana pada kebijakan itu tertulis bahwa setiap siswa wajib mematuhi perintah/tugas/peringatan guru dan siswa tidak boleh terlambat masuk kelas.

Menurut Sulistyorini dalam bukunya yaitu berjudul "Manajemen Pendidikan Islam" dijelaskan bahwa pada pembinaan disiplin peserta didik perlu diberikannya panduan yang biasa disebut dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah salah satu sarana yang bisa dipakai guru pendidik untuk melatih peserta didiknya supaya dapat mengaplikasikan kedisiplinan disekolah.

Peserta didik diharuskan untuk menaati peraturan sekolah sebab tata tertib tidak serta merta untuk kelengkapan sekolah saja namun merupakan sistem persekolahan.

**B. Hambatan shalat dhuha di SDN Segaran 01**

Hambatan pelaksanaan shalat dhuha di SDN Segaran 01, berdasarkan hasil observasi, dokumen dan interview dengan kepala sekolah, guru PAI beserta peserta didik peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti kondisi musholla yang tidak cukup untuk memuat seluruh peserta didik Namun setiap hari jum'at hanya dilaksanakan satu kali saja sehingga ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha.
- b. Kurangnya kesadaran peserta didik. Hal Ini karena rasa malas yang ada pada diri peserta didik.

Menurut peneliti, untuk mengatasi permasalahan ini pihak sekolah harus lebih tegas lagi karena dari hasil wawancara, observasi dan data absensi peneliti berpendapat kalau hukuman yang diberikan itu kurang menimbulkan efek jera kepada peserta didik sehingga masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin.

- c. Kurangnya kedisiplinan guru Setiap guru yang mengajar jam pertama bertugas untuk mendampingi sekaligus mengabsen peserta didik setelah pelaksanaan shalat dhuha. Akan tetapi masih terdapat guru yang tidak hadir saat pelaksanaan shalat dhuha. Sehingga peserta didik dapat mengisi absen mereka sendiri tanpa pengawasan guru yang bersangkutan.

Menurut peneliti seharusnya pihak sekolah mengantisipasi apabila ada guru yang berhalangan hadir untuk mendampingi agar ada guru pengganti atau guru lain yang merangkap mengabsen dua kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu kesadaran diri. Tanpa ada kesadaran yang ada pada diri siswa akan sulit bagi guru untuk mengaplikasikan kedisiplinan pada siswa tersebut.

### C. Implikasi shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Segaran 01

Implikasi atau dampak adalah suatu sebab akibat dari suatu keadaan yang sebelumnya sudah diberikan stimulus guna mencapai harapan yang diinginkan. Menurut Thorndike pada Made Pidarta yang tertulis pada bukunya yang berjudul "Landasan Kependidikan" adalah hukum dampak, yang dimaksud hukum dampak adalah interaksi antara stimulus dan respons akan terjadi jika interaksi tersebut memberi dampak yang menyenangkan. Sebagaimana seseorang yang mendapat stimulus akan melakukan respons.

Implikasi shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Segaran 01, berdasarkan hasil observasi, dokumen dan interview dengan kepala sekolah, guru PAI beserta siswa mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kedisiplinan siswa hal ini berdasarkan jika sebagian besar siswa telah disiplin pada saat melaksanakan shalat dhuha.

Shalat dhuha disekolah membuat siswa lebih disiplin waktu. ketika shalat dhuha sudah ditentukan waktu dan tempat pelaksanaannya oleh pihak sekolah walaupun pada implementasinya terdapat siswa yang langsung menuju musholla karena sudah terbiasa terdapat pula siswa yang harus diingatkan beberapa kali baru mau ke musholla.

Setiap individu siswa sangatlah unik, masing-masing dari mereka memiliki pertumbuhan yang berbeda-beda baik berdasarkan intelektual, bakat, minat dan kemampuan karakter berbeda pula. Guru wajib memperhatikan siswa-siswanya supaya guru dapat menentukan langkah sikap yang diambil selanjutnya guna mengatasi permasalahan disekolah.

- b. Meningkatnya rasa kecintaan kepada Allah Swt.

Dengan pembiasaan shalat dhuha ini akan semakin menumbuhkan kecintaan siswa kepada Allah Swt. Maka dari itu

mereka akan disiplin pada saat mengikuti ibadah. Seseorang yang mencintai Allah Swt. berarti ia menaati perintah-Nya lantaran kecintaan itu mengandung ketaatan. Ketaatan itu ditunjukkan dengan melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan yang diharamkannya, lalu kecintaan itu akan naik dengan mendekatkan diri serta melaksanakan ketaatan yang sunnah. Bila seorang hamba sudah ada pada tahap ini maka dia sudah menerima apa yang menjadi hakikat dari ibadah.

- c. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran.

Siswa yang sudah terbiasa mengikuti shalat dhuha akan merasa tidak tenang apabila ia tidak mengerjakannya. Ketenangan ini akan berdampak dalam proses belajar. Apabila peserta didik sudah mempunyai perasaan seperti ini bisa dikatakan bahwa strategi sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik telah berhasil.

- d. Meningkatnya hafalan surat pendek serta do'a shalat dhuha peserta didik.

Dengan mengikuti shalat dhuha setiap hari dengan membaca surah-surah pendek akan meningkatkan hafalan peserta didik. Demikian juga dengan do'a shalat dhuha yang dibaca berulang-ulang setiap hari sehingga peserta didik yang tadinya tidak lancar menghafal akan semakin meningkat hafalannya.

- e. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha disekolah ataupun di rumah.

Suatu pekerjaan atau aktivitas yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus menerus akan menjadikan orang itu terbiasa melakukannya. Hal ini disebabkan kebiasaan itu yang telah menyatu dalam hidupnya maka apabila dia tidak melaksanakan sesuatu yang telah menjadi kebiasaannya dia akan merasa ada yang kurang dan merasa tidak tenang.

Dengan mengikuti ibadah shalat dhuha disekolah setiap hari maka akan menjadikan peserta didik lebih terbiasa dan ia akan mengaplikasikannya baik disekolah ataupun dirumah.

## 5. KESIMPULAN

Hasil peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha di SDN Segaran 01 sudah berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Hal ini berdasarkan implikasi dari ibadah shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik, meningkatnya rasa cinta kepada Allah SWT, siswa mendapatkan ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran dan meningkatnya hafalan surah-surah pendek maupun doa shalat dhuha serta peserta didik menjadi lebih terbiasa melakukan shalat dhuha disekolah ataupun dirumah. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha tapi itu tidak menutup kemungkinan bahwa pembiasaan shalat dhuha setiap hari di SDN Segaran 01 akan membawa dampak baik bagi seluruh siswa.

## 6. SARAN-SARAN

### A. Kepada Kepala Sekolah

- a. Agar kegiatan shalat dhuha peserta didik dapat terlaksana dengan disiplin guna mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dari itu guru PAI wajib bekerjasama dengan sesama guru pendidik ataupun pihak terkait di lembaga pendidikan tersebut.
- b. Guru PAI harus bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling. kerjasama ini diharapkan akan mempermudah guru PAI untuk mendisiplinkan peserta didik.

### B. Kepada Guru PAI

Kepada guru PAI agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guna mengetahui tingkat keefektifan yang digunakan untuk kemudian ditingkatkan dan dikembangkan lebih jauh lagi.

### C. Kepada Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih disiplin pada saat melaksanakan sholat dhuha mengingat dampaknya bagi kehidupan.

### D. Bagi Orang tua Siswa

Sebagai wali dalam mendidik anak-anaknya upayakan agar selalu membimbing, menasehati dan memberi dukungan penuh, agar anak dapat bersikap disiplin dalam kesehariannya baik dalam hal beribadah, sekolah, bersosialisasi di masyarakat dan sebagainya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Volume 1, No 3, Jakarta, Maret 2012), hlm. 138
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26